

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk tujuan mengembangkan potensi siswa agar mempunyai pengetahuan sikap, keterampilan, dan kepercayaan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa “Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral. Tujuan Pendidikan yang terselenggara dalam lembaga pendidikan formal sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengandung makna bahwa “Pendidikan adalah usaha dasar untuk melahirkan manusia yang berkeprilaku adil dan beradab demi kesejahteraan dan kemajuan bangsa dan negara. Pada umumnya di dalam proses pendidikan selalu diharapkan untuk menciptakan peserta didik yang kreatif dan inovatif untuk membentuk karakter peserta didik di dunia pendidikan”.

Menciptakan visi dan misi suatu pendidikan kearah yang lebih baik, guna meraih sesuatu yang dicita-citakan, lembaga yang mewujudkan visi dan misi adalah sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia khususnya dalam pendidikan dan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan disekolah. Belajar adalah proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mendapatkan pengalaman dan materi yang dipelajari. Hasil belajar merupakan kemampuan yang

dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor dimana hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh siswa. Abduloh, dkk (2022:203-204) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang ada didalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru, kebijakan pemerintah didalam kurikulum serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana, model dan pendekatan belajar yang digunakan”.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya dan merupakan bagian dari kehidupan sejak manusia mengenal dirinya. Pembelajaran IPA lebih ditekankan pada *scientific inquiry*, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan dan sikap yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan pengetahuan sendiri dalam mempelajari lingkungan sekitar.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka memerlukan usaha yang maksimal dari guru, guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran. Guru yang profesional harus pahan, terampil, dan tepat memilih model pembelajaran. Karena salah satu pendukung keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat menarik perhatian yang diberikan kepada siswa. Selain itu, guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman, aman, menyenangkan dan kondusif.

Pendidikan adalah salah satu sarana penting dalam kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan kehidupan seseorang akan lebih bermakna dan kan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah rendah. Penyebabnya adalah rendahnya motivasi dan minat peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar dimana belajar bukanlah kewajiban untuk peserta didik melainkan kesadaran diri terhadap diri sendiri. Kurangnya bahan pelajaran

bagi siswa dan guru seperti buku bahan ajar atau bahan bacaan bagi siswa, karena siswa dan guru tidak akan bisa belajar dengan nyaman jika bahan ajar atau bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tidak ada/belum lengkap. Kurangnya jumlah guru yang terampil dalam mengajar anak didik, karena tenaga didik yang terampil sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan. Dengan adanya tenaga didik yang terampil dalam mengajar anak didik tentu akan melahirkan generasi yang terampil juga, akan tetapi tenaga pendidik hanya ada beberapa persen yang memiliki keterampilan atau skil dalam mengajar di dunia pendidikan sehingga sekolah kekurangan tenaga pendidik yang kurang terampil dalam mengajar.

Permasalahan yang sama terjadi juga pada SD Swasta Cerdas Bangsa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah. Daftar nilai yang diperoleh penulis pada mata pelajaran IPA terlihat bahwa hasil belajar masih belum maksimal dan berada di bawah nilai Kriteria Minimal Ketuntasan (KKM). Nilai Kriteria Minimal Ketuntasan (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%.

Data di bawah terlihat jumlah siswa dan nilai kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa dari 41 siswa yang tuntas hanya 24 dan yang belum tuntas 17 siswa dan hanya 58% nilai siswa yang memenuhi KKM.

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas III

Kelas	KKM	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
III-A	75	\geq	12	9	57,1%	42,9%
III-B		\leq	12	8	60%	40%

Sumber : Guru Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas di kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah, karena siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran masih sangat rendah terutama dalam pembelajaran IPA, ketika proses pembelajaran siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang mereka pelajari. Karena siswa belum mampu

mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagian besar materi disampaikan dengan menggunakan model ceramah dan mengerjakan soal sehingga siswa kurang antusias, kurang tertarik dalam pembelajaran dan bersifat monoton. Kemampuan guru yang terbatas dalam melaksanakan model pembelajaran yang kreatif sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.

Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPA sangat sulit dan kurang menarik karena banyak materi yang membutuhkan penalaran dan pemahaman yang dalam, terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk siswa, namun kenyataannya guru tidak menerapkan model pembelajaran saat mengajar akibatnya nilai yang diperoleh siswa belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu suatu solusi yang dapat memberikan pengaruh dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan adanya inovasi yang baru dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu penyelesaian masalah yang tepat, diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran di dalam kelas sehingga diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa.

Model Pembelajaran yang berkembang saat ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Diantara beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Discovery Learning*. Setiawan (2023:28) menyatakan bahwa “Model *Discovery Learning* adalah model yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam memahami dan menemukan kesimpulannya sendiri”. Selanjutnya Rusman (Suherti 2023:59) menyatakan bahwa “Model *Discovery Learning* menjadi dukungan seorang individu atau kelompok untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang didapat”.

Peneliti bermaksud menerapkan model *Discovery Learning* untuk memberikan dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Model *Discovery Learning* dapat mengembangkan cara belajar siswa lebih aktif serta menemukan sendiri dan menyelidiki sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam siswa itu

sendiri. Belajar penemuan siswa berpikir lebih kritis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa menganggap IPA Pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan guru yang terbatas dalam membuat model pembelajaran yang kreatif sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.
4. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa SD Swasta Cerdas Bangsa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan dan Sifat Benda di Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA

Materi Perubahan dan Sifat Benda di Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024?

2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan tidak menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan dan Sifat Benda di Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan dan Sifat Benda di Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan dan Sifat Benda di Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan tidak menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan dan Sifat Benda di Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan dan Sifat Benda di Kelas III SD Swasta Cerdas Bangsa T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan dalam penerapan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran IPA di SD Swasta Cerdas Bangsa dalam mengembangkan model pembelajaran.

3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Mendorong hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbasis media *Power Point*.
- c. Menambah sumber belajar.

4. Bagi Guru

Diharapkan model Pembelajaran dijadikan guru dalam menciptakan suasana belajar yang memiliki daya tarik dan menumbuhkan semangat belajar, serta dijadikan motivasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.